



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 1 Nomor 2, 2022, Halaman 48-53

DOI: 10.33860/jpml.v1i2.1359

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat di RW 5 Watuoge Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara

Basic Life Support Training for the Community in RW 5 Watuoge, Taipa Village, North Palu District

Baiq Emy Nurmalisa¹ , Supirno², Jurana³, Rina Tampake⁴, Nurlailah Umar⁵, Helena Pangaribuan⁶, Moh Fadli Dg Patompo⁷, Aminuddin⁸, Ismunandar⁹, Irsanty Collein¹⁰

1,2,3,6,9 Program Studi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu

4 Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu

5,7,8 Program Studi DIII Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu

 Korespondensi: nurmalisa@gmail.com



Received: 20 Maret 2022

Accepted: 28 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Kota Palu yang merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tengah yang termasuk dalam daerah rawan bencana. Hal yang penting untuk dipersiapkan dalam rangka pencegahan dan meminimalkan risiko dampak merugikan bagi korban adalah kesiapsiagaan bencana. Menurut penelitian pengetahuan masyarakat menghadapi bencana dan terkait pertolongan pertama masih banyak yang kurang. Oleh sebab itu diperlukan sosialisasi dan simulasi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap masyarakat terkait mitigasi dan kesiapsiagaan. **Tujuan** pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat Watuoge dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi korban yang membutuhkan termasuk korban tenggelam. **Metode** Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) ini dilakukan di RW 5 Watuoge Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara tanggal 19 Agustus 2020. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat (pemuda, kader kesehatan, tokoh masyarakat) di wilayah Watuoge sejumlah 25 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat. Media yang digunakan untuk membantu penyampaian materi adalah poster dan phantom. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan ini maka dilakukan apersepsi untuk mengukur sejauhmana tingkat pengetahuan peserta dan diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan serta peserta diminta untuk redemonstrasi skill BHD. **Hasil** yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan yang diberikan dan berdiskusi sehingga pada akhir kegiatan peserta bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian dan dapat melakukan redemonstrasi BHD meskipun ada beberapa bagian yang masih kurang tepat. Pelatihan BHD di daerah Watuoge dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta melakukan Bantuan Hidup dasar. Diperlukan adanya kegiatan serupa secara berkala dan jumlah peserta yang lebih besar agar setiap individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan BHD.

Kata Kunci: Pengetahuan; Keterampilan; Bantuan Hidup Dasar

ABSTRACT

Introduction: Palu City, which is one of the areas in Central Sulawesi which is included in a disaster-prone area. The important thing to be prepared in order to prevent and minimize the risk of adverse impacts for victims is disaster preparedness. According to research, knowledge of the community in dealing with disasters and related to first aid is still lacking. Therefore, socialization and simulation are needed to increase the knowledge, skills and attitudes of the community regarding mitigation and preparedness. **The purposes** of this community service is to increase the knowledge and ability of the Watuoge community in providing basic life support for victims in need, including drowning victims. **Methods** This community service activity related to Basic Life Assistance (BHD) training was carried out at RW 5 Watuoge, Taipa Village, North Palu District on August 19, 2020. The target audience for community service is the community (youth, health cadres, community leaders) in the Watuoge area with a total of 25 people. The method used in this community service is socialization and simulation to the community. The media used to help deliver the material are posters and phantoms. The activity begins with the preparation, implementation and evaluation stages. To determine the effectiveness of this activity, an apperception was carried out to measure the extent of the participants' knowledge level and at the end of the activity an evaluation was carried out by asking questions related to the material that had been submitted and participants were asked to demonstrate BHD skills. **The results** obtained in this activity were that the participants were very enthusiastic about participating in the counseling provided and discussing so that at the end of the activity participants could answer the questions posed by the service team and could redemove BHD even though there were some parts that were still not quite right. BHD training in the Watuoge area can improve participants' knowledge and ability to perform basic Life Support. It is necessary to have similar activities on a regular basis and a larger number of participants so that each individual has good knowledge and skills in conducting BHD.

Keywords: Knowledge; Skills; Basic Life Support



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Salah satu negara di dunia yang menjadi wilayah dengan kerentanan yang tinggi akan bencana termasuk gempa bumi dan tsunami adalah Indonesia. Letak geografis Indonesia yang terletak di antara lempeng pasifik, lempeng Eurasia, lempeng Hindia Australia membuat Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunung api dan jenis jenis bencana geologi lain (BNPB, 2017). Kota Palu yang merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tengah termasuk dalam daerah rawan bencana dimana mengalami bencana tsunami pada tanggal 28 September 2018 (Dinkes Prov.Suteng, 2019).

Hal yang penting untuk dipersiapkan dalam rangka pencegahan dan meminimalkan risiko dampak merugikan bagi korban adalah kesiapsiagaan bencana (Purnama, 2017; Harmano,2019). Menurut Nur, Menik, dan Arifianto (2019) individu atau kelompok yang menemukan korban dalam kondisi kegawatdaruratan dituntut untuk memberikan pertolongan segera. Oleh sebab itu diperlukan penolong yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan bantuan hidup dasar (Fajarwaty 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismunandar, Umar, Ndama dan Amyadin (2021) menunjukkan pengetahuan masyarakat menghadapi bencana bumi yang baik 28 orang (58,3%), kurang baik 20 orang (41,7%). Sikap masyarakat menghadapi bencana gempa bumi yang baik dan kurang baik sama yaitu 24 orang (50%), sikap menghadapi bencana tsunami yang baik 26 orang (54,2%), kurang baik 22 orang (45,8%). Lebih spesifik lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah, Sima, dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam yang ada di wilayah RT 002/RW 005 masih banyak yang kurang yaitu 53 responden (91.4%) meskipun sikap yang mereka tunjukkan cukup baik dalam melakukan pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam.

Oleh sebab itu diperlukan sosialisasi dan simulasi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap masyarakat terkait mitigasi dan kesiapsiagaan. Menurut hasil

pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Supirno, Umar, dan Mangundap (2021) setelah dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terdapat kenaikan kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Mangemba (2021) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan penanganan korban tenggelam terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir di Dusun Tompotana Desa Tompotana.

Ketika mahasiswa profesi ners praktik komunitas di daerah Watuoge Kelurahan Taipa, ada usulan dari masyarakat setempat untuk mengadakan pelatihan terkait pertolongan pertama dan penanganan korban tenggelam. Hal ini didasarkan karena masyarakat Watuoge termasuk masyarakat yang terdampak kejadian bencana tsunami dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan yang beresiko untuk terjadi kecelakaan kerja termasuk tenggelam. Berdasarkan kajian literature dan fenomena yang didapatkan di lapangan penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat terkait dengan bantuan hidup dasar. Oleh sebab, tujuan pengabmas ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat Watuoge dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi korban yang membutuhkan termasuk korban tenggelam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan BHD ini dilakukan di RW 5 Watuoge Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara tanggal 19 Agustus 2020. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat (pemuda, kader kesehatan, tokoh masyarakat) di wilayah Watuoge. Metode yang digunakan dalam pengabmas ini adalah sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan seluruh tim pengabdi melakukan koordinasi baik dengan mahasiswa yang akan membantu pelaksanaan maupun dengan kader kesehatan dan tokoh maupun pemuda yang akan membantu memobilisasi peserta ketika hari pelaksanaan. Selain itu di tahap ini dilakukan persiapan pembuatan poster BHD sebagai salah satu media presentasi.

Pada tahap pelaksanaan, pengabdi melakukan apersepsi terlebih dahulu terkait BHD untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai BHD. Setelah itu dilakukan sosialisasi dengan ceramah dan diskusi terkait BHD dibantu media poster. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang BHD. Setelahnya dilakukan kegiatan demonstrasi BHD dengan media phantom untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana melakukan BHD.

Tahap terakhir yaitu evaluasi di mana peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait materi BHD yang sudah diberikan sebelumnya dan diminta beberapa orang untuk mempraktikkan BHD pada phantom. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam me

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada masyarakat di RW 5 Watuoge Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara pada tanggal 19 Agustus 2020 yang diikuti oleh 25 orang, dihadiri oleh para kader, perwakilan tokoh dan pemuda. Kegiatan dilaksanakan di pinggir pantai untuk memudahkan simulasi penolongan korban tenggelam. Setelah dilaksanakan penyampaian materi oleh pengabdi dan demonstrasi terkait BHD yang difasilitasi oleh mahasiswa profesi ners dilaksanakan simulasi penolongan korban tenggelam yang juga melibatkan peserta secara langsung. Selain itu juga sebagian peserta mencoba melakukan/ praktik dengan pendampingan oleh fasilitator dan dibantu mahasiswa.

Untuk mengetahui keefektifan kegiatan maka dilakukan evaluasi pengetahuan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan sebelumnya. Diperoleh hasil bahwa para peserta aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dan sangat antusias meskipun tidak semua pertanyaan dapat dijawab. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Supirno, Umar, dan Mangundap (2021) yang menyebutkan bahwa dari 36 orang peserta yang mengikuti kegiatan ceramah terlihat bahwa pengetahuan peserta

pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Labuanberu Kelurahan Mamboro Barat mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata pre test 77,3 dan nilai rata-rata post test 90.

Meskipun demikian ada juga sebagian kecil peserta yang terlihat kurang aktif menjawab pertanyaan. Hal ini mungkin dikarenakan peserta tersebut kurang memerhatikan saat penyampaian materi dan ada sebagian yang datang terlambat karena peserta mengikuti kegiatan senam di desa terlebih dahulu baru mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Supirno, Umar, dan Mangundap (2021) yang menunjukkan penurunan nilai *post test* ataupun yang cenderung tetap terkait pengetahuan BHD dialami oleh peserta yang datang terlambat dan duduk di belakang, serta usia lebih tua, usia tersebut bisa mengalami penurunan kemampuan mengingat jangka pendek, dan kurang konsentrasi saat penyampaian materi, dan saat simulasi cenderung kurang aktif.

Evaluasi keterampilan terkait BHD ini tim pengabdian meminta beberapa peserta untuk melakukan redemonstrasi BHD pada phantom. Seperti halnya pengetahuan, keterampilan terkait BHD juga bisa dilakukan oleh peserta meskipun ada beberapa bagian yang dilakukan kurang tepat. Hal ini mungkin diakibatkan karena pemberian materi dan demonstrasi serta evaluasi diberikan di waktu yang sama, tidak dilakukan berulang, sehingga daya ingat peserta terkait BHD terbatas. Sehingga perlu diberikan media pendidikan kesehatan lainnya seperti pemberian leaflet sehingga para peserta dapat membacanya dan kegiatan pelatihan seperti ini dilakukan secara kontinu agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait BHD cenderung meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menyebutkan ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan keterampilan (Suwaryo, 2019; Watung, 2021).

Jika dibandingkan dengan saat penyampaian materi dan demonstrasi, para peserta lebih terlihat antusias ketika melakukan redemonstrasi/simulasi sendiri terkait BHD di phantom yang tersedia. Hal ini mungkin disebabkan karena peserta merasa dilibatkan secara aktif dan tertarik dengan skill yang diajarkan. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran simulasi dan role play akan memberi siswa kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau memberikan bantuan hidup dasar.

Menurut Mangemba (2021) sosialisasi atau pendidikan kesehatan terutama tentang pelatihan bantuan hidup dasar atau penanganan pertama korban tenggelam khususnya untuk masyarakat pesisir yang kesehariannya berada di tepi pantai sangat penting untuk dilakukan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini karena penanganan ini bersifat darurat yang bisa dimana saja dilakukan dan siapapun bisa melakukan jika memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penanganan pertama korban tenggelam atau mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar.



Gambar 1 dan 2 Penyampaian materi dan Demonstrasi BHD oleh tim pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa sebagai fasilitator



Gambar 3 dan 4 Para peserta mendengarkan materi dan serta melakukan redemonstrasi /simulasi BHD

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan BHD di daerah Watuoge dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta melakukan Bantuan Hidup dasar. Diperlukan adanya kegiatan serupa secara berkala dan jumlah peserta yang lebih besar agar setiap individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan BHD.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). *Membangun Kesadaran, Kewaspadaan Dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana (Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2017.
- Dinkes Prov.Suteng. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 1– 222.
- Fajarwaty, H. (2012). *Basis Life Support Tim Bantuan Medis FK. UI*
- Hamarno. (2019). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Kedaruratan dan Manajemen Bencana, Pusdik SDM Kesehatan BPSDMK, Jakarta*. In Ayan (Vol. 8, Issue 5). <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdm>
k/wpcontent/uploads/2017/08/Keperawatan-an-GAdar-dan-MAnajemen-BencanaKo.mprehensif.pdf
- Ismunandar, Umar, N., Ndama, M & Amyadin. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Huntara Kota Palu dan Sigi. *Lentora Nursing Journal*. Vol 2 No.1 Oktober 2021: Hal. 12-19
- Kurniawati, Ninuk Dian et al. 2020. "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* 2(1): 1.
- Mangemba, Dg., 1 , Ra'bung2, A.S , Nurarifah, Ismunandar , Malik, S.A, Junaidi , Ndama, M , Nasrul , Agusta, Y.M.. (2021). Pengaruh Pendidikan Penanganan Korban Tenggelam Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pesisir. *Lentora Nursing Journal* .Vol 2 No.1 Oktober 2021: Hal. 7-11 p-ISSN: 2776-1371 e-ISSN: 2776-1622.

- Nur, Aini Dwi, Kustriyani Menik, dan Arifianto. (2019). "PKM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM GAWAT DARURAT PADA ORANG AWAM." *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)* 1(2): 34–38.
- Patimah, S., Sima, Y., Suryani, A.S.. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENANGANAN KORBAN TENGGELAM DI WILAYAH HAMADI. *Healthy Papua : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol 2, No 1 (2019).
- Purnama, S. G. (2017). *Modul Manajemen Bencana*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 1–89.
- Supirno, Umar, N, dan Mangundap, S.E. (2021). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Labuanberu Mamboro Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Volume 1 No. 1 September 2021* (Hal. 1-6).
- Suwaryo, P. A. W. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar pada Relawan Bencana. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jp.m.v1i1.86>
- Watung, G. I. V. (2021). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2, 2021. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/129- Article Text-835-3-10-20210128 (3).pdf